

**EDUKASI KESEHATAN MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA,  
KEPUTIHAN, KANKER PAYUDARA DAN PELATIHAN PEMERIKSAAN SADARI DI  
PELAJAR PUTRI SMAN 27 JAKARTA PUSAT**

Syarinta Adenina<sup>1\*</sup>, Zakiyah<sup>2</sup>, Damarizqa Dara Sjahruddin<sup>3</sup>, Aulia Rahma  
Isnaeni<sup>4</sup>, Siti Zahra Syahroni<sup>5</sup>, Sri Rahayu Ningsih<sup>6</sup>, Nasriyatul Hannak<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Universitas YARSI Jakarta

Email Korespondensi: syarintaadenina@gmail.com

Disubmit: 22 Februari 2022

Diterima: 30 Maret 2022  
DOI:

Diterbitkan: 01 Juli 2022

**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa peralihan di mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Pada masa ini, remaja rentan mengalami masalah seksualitas atau kesehatan reproduksi terutama bagi remaja dengan pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi, keputihan, kanker payudara dan cara melakukan SADARI. SMAN 27 Jakarta Pusat merupakan sekolah yang memiliki proporsi siswi putri yang banyak dengan rentang usia yang tepat untuk melakukan pencegahan dini terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi remaja, keputihan, kanker payudara dan pelatihan SADARI. Materi diberikan secara daring melalui power point dan penayangan video. Sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan, peserta akan diminta untuk mengerjakan pertanyaan mengenai topik tersebut. Hasil *pretest* dan *posttest* ditampilkan dalam tabel deskriptif. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri perihal penularan infeksi saluran reproduksi, penyebab keputihan, dampak keputihan, factor resiko kanker payudara, pencegahan kanker payudara, pemeriksaan deteksi kanker payudara dan waktu pemeriksaan SADARI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja, keputihan dan kanker payudara pada pelajar putri SMAN 27 Jakarta Pusat.

**Kata Kunci:** Keputihan, SADARI, Kesehatan Reproduksi Remaja

**ABSTRACT**

*Adolescence is a period of transition where there is rapid growth and development both physically, psychologically, and intellectually. At this time, adolescents are vulnerable to reproductive health problems, especially adolescents with less knowledge about reproductive health, vaginal discharge, breast cancer, and how to do Breast Self Examination (BSE). SMAN 27 Central Jakarta is a school with a large proportion of female students with a suitable age range for the early prevention of adolescent reproductive health problems. Therefore, it is necessary to carry out community service activities through counselling to increase young women's knowledge about adolescent reproductive*

health, vaginal discharge, breast cancer, and BSE training. Materials are given online through power points and video shows. Before and after the counselling, participants will be asked to work on questions about the topic. The results of the pretest and posttest are shown in a descriptive table. Based on the results of the analysis, it is known that there is an increase in the knowledge of young women regarding the transmission of reproductive tract infections, the causes of vaginal discharge, the impact of vaginal discharge, risk factors for breast cancer, breast cancer prevention, breast cancer detection examinations and BSE examination time. So, it can be concluded that this community service activity has increased knowledge about adolescent reproductive health, vaginal discharge, and breast cancer in female students of SMAN 27 Central Jakarta.

**Keywords:** Vaginal Discharge, BSE, Adolescent Reproductive Health,

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Silalahi, 2021). Masa remaja merupakan masa peralihan di mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual (Keswara & Wardiyah, 2018). Pada masa ini, remaja rentan mengalami masalah seksualitas atau kesehatan reproduksi terutama remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi. Permasalahan yang sering dialami remaja berupa kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi saluran reproduksi, *HIV-AIDS*, serta penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) (Afritayeni et al., 2018).

Remaja seringkali mengalami keputihan dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. (Maysaroh & Mariza, 2021) Keputihan (*Fluor Albus*) merupakan salah satu gejala khas *vaginitis* dimana terdapat pengeluaran cairan berlebih yang keluar dari vagina (Febria, 2020) Sebanyak 45% wanita pernah melaporkan mengalami keputihan sebanyak lebih dari satu kali. Survei yang dilakukan dengan kerjasama antara Pusat Penelitian Kesehatan (PUSLITKES) Universitas Indonesia, Sentra Kawula Muda (SKALA) dan *World Population Foundation* (WPF) menemukan kejadian keputihan pada remaja putri sebanyak 65%. (Mariza et al., 2020) Keputihan ini sering dianggap sepele, dan diabaikan oleh perempuan. Padahal, keputihan dapat mengakibatkan kemandulan, hamil di luar kandungan, atau radang panggul. (Febria, 2020) *Vaginitis* sendiri didefinisikan sebagai peradangan yang terjadi pada vagina seperti vaginosis bakterialis, kandidiasis vaginalis dan trikomoniasis (Megawati et al., 2020). Hal ini diduga karena struktur anatomi pada remaja memiliki kemungkinan lebih untuk menderita *vaginitis*. Pada remaja, ukuran labia minor lebih kecil, kulit *vulva* lebih tipis dan jarak *vulva* dengan bagian dubur dekat (Pamudji et al., 2019). Selain itu, perempuan Indonesia lebih rentan mengalami ISR karena iklim Indonesia panas dan lembap. Alat reproduksi yang lembap dan basah akan meningkatkan keasaman *vagina* serta menyebabkan mudahnya pertumbuhan jamur (Tunagrahita, 2021).

Selain infeksi saluran reproduksi, terdapat masalah lain yang menjadi perhatian perempuan Indonesia, yakni kanker payudara. Kanker payudara menempati peringkat pertama kejadian kanker di Indonesia dengan insiden sebesar 30,8%. Kanker payudara ini merupakan penyebab kematian kedua

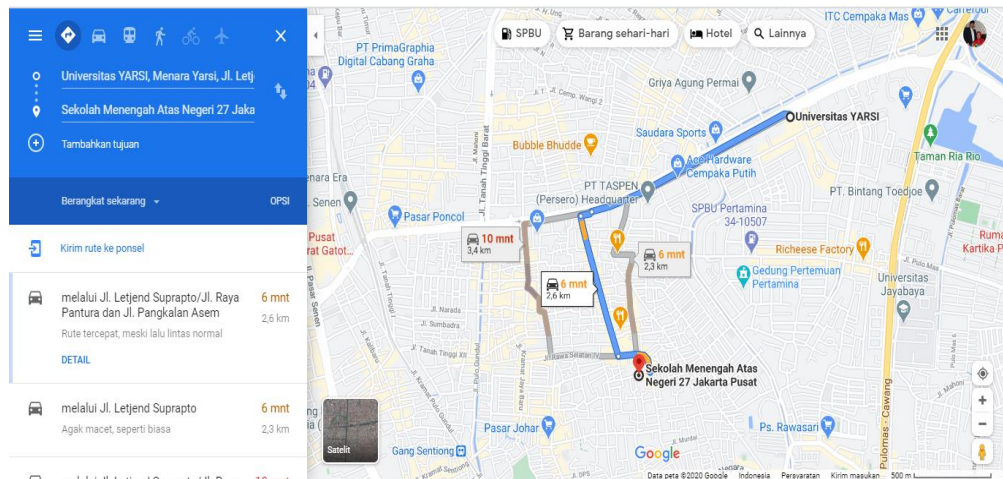
setelah kanker serviks (Suhaid et al., 2022) Penderita kanker payudara umumnya baru dapat terdeteksi dan mendatangi pelayanan kesehatan pada stadium lanjut yang sulit disembuhkan Hal ini dikarenakan hanya sebagian kecil perempuan yang melakukan deteksi dini. Laporan penelitian di RSCM menunjukkan 69,4% perempuan yang didiagnosis kanker tidak pernah melakukan deteksi dini. Padahal, kanker payudara dapat dideteksi secara dini oleh diri sendiri tanpa biaya melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). (Baharza & Putri, 2019) SADARI merupakan teknik untuk menilai ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker dalam payudara wanita. (Pramesti et al., 2020) SADARI dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. (Baharza & Putri, 2019 Selain itu, kasus payudara saat ini juga dijumpai pada pasien yang berusia muda, bahkan ada yang berumur 14 tahun. (Pramesti et al., 2020)

Kedua hal ini menunjukkan bahwa perlu diberikannya pendidikan kesehatan kepada remaja. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan pengetahuan yang merubah perilaku dari tidak sehat menjadi sehat oleh seorang pendidik kepada orang lain secara individu ataupun kelompok. (Silalahi, 2021) Setelah melaksanakan program ini diharapkan mampu memahami mengenai kesehatan reproduksi remaja, keputihan, kanker payudara dan pelatihan SADARI

## **2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN**

SMA Negeri (SMAN) 27 Jakarta, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi DKI Jakarta, Indonesia. SMA ini terletak di Jl. Mardani Raya, Johar Baru, Jakarta Pusat. Dari hasil kunjungan kami ke sekolah, guru SMAN 27 Jakarta mengakui bahwa edukasi mengenai kesehatan reproduksi sudah pernah dilakukan di sekolah tersebut. Akan tetapi pendidikan khusus mengenai keputihan, kanker payudara serta pelatihan mengenai pemeriksaan SADARI belum pernah ada. Padahal, sekolah tersebut memiliki proporsi siswi putri yang banyak ( $\pm$  407 siswa), dengan rentang usia yang tepat untuk melakukan pencegahan dini terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja seperti infeksi saluran reproduksi, keputihan dan kanker payudara (15-18 tahun). Yasmin dkk. juga melaporkan bahwa hampir 50% pelajar SMAN 27 Jakarta pusat tidak mengetahui mengenai gejala dan pencegahan HIV-AIDS. (Yasmin et al., 2021)

Berdasarkan analisa situasi diatas, maka dapat dirumuskan bahwa pengetahuan pelajar putri SMAN 27 Jakarta Pusat mengenai kesehatan reproduksi remaja, keputihan, kanker payudara dan pemeriksaan SADARI rendah. Oleh karena itu perlu diadakan suatu promosi kesehatan berupa penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja dan pelatihan pemeriksaan SADARI dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja mengenai organ reproduksi, perubahan yang terjadi, masalah-masalah kesehatan reproduksi, kanker payudara dan deteksi kanker payudara secara dini melalui SADARI.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari segala penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. (Purbono et al., 2015) Beberapa permasalahan yang dapat timbul pada saluran dan organ reproduksi remaja adalah seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan Kesehatan. (Rahmadhani & Asti, 2020)

Pendidikan kesehatan reproduksi sebaiknya dilakukan sejak remaja, karena seseorang akan dapat mengenali kelainan pada kesehatan reproduksinya sedini mungkin. (Purbono et al., 2015) Menurut WHO, pendidikan kesehatan adalah pendidikan untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat. (Permatasari & Suprayitno, 2021) Semakin baik pengetahuan, maka perilaku yang ditimbulkan juga semakin baik, begitu pula sebaliknya semakin kurang pengetahuan yang dimiliki maka perilaku yang ditimbulkan juga semakin mengarah ke negatif. (Susanti & Indraswari, 2020) Penelitian pada siswa SMP Negeri 08 Belitung mendapati adanya pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa. (Sulastri & Astuti, 2020) Program ini diharapkan dapat menjadi sarana yang tepat meningkatkan pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi, mencegah keputihan dan kanker payudara.

### 4. METODE

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022. Tim pelaksana terdiri atas 3 orang dosen, 2 orang mahasiswa, 2 orang alumni dan 2 orang tenaga kependidikan. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 35 orang pelajar putri SMAN 27 Jakarta.
- b. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi :
  1. Tahapan persiapan. Tim terlebih dahulu melakukan kunjungan ke SMAN 27 Jakarta Pusat dan mencari informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan penyuluhan yang telah dilakukan di SMAN 27 Jakarta Pusat. Selanjutnya, tim mengusulkan proposal pengabdian



masyarakat ke SMAN 27 Jakarta Pusat. Setelah proposal disetujui, tim berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mempersiapkan rangkaian kegiatan dan mendapatkan tanda tangan surat persetujuan pihak sekolah sebagai mitra.



Foto 1. Kunjungan ke SMAN 27 Jakarta Pusat

2. Kegiatan dilakukan pada tanggal 23 Februari 2022 dari pukul 13.00 s/d selesai. Metode yang diberikan berupa webinar dan pelatihan secara online mengingat peningkatan kasus Covid-19. Ada dua materi penyuluhan yang diberikan yakni kesehatan reproduksi remaja dan kanker payudara. Pembahasan materi pertama berisi definisi Kesehatan reproduksi, organ-organ reproduksi, perubahan fisik remaja, masalah-masalah kesehatan reproduksi seperti sifilis, HIV-AIDS, dan herpes, dan keputihan. Selanjutnya materi kedua mengenai kanker payudara yaitu definisi, gejala, faktor resiko, pemeriksaan kanker payudara, cara melakukan SADARI, penayangan video SADARI, masalah yang dapat ditemukan saat SADARI dan pencegahan kanker payudara. Sebelum dan sesudah pemberian materi akan diberikan *pretest* dan *posttest*.
3. Hasil
  - a) Peserta dapat memahami dan mengerti tentang kesehatan reproduksi antara lain : definisi, organ reproduksi, perubahan fisik remaja dan masalah kesehatan reproduksi
  - b) Peserta dapat memahami dan mengerti penularan infeksi saluran reproduksi
  - c) Peserta dapat memahami dan mengerti mengenai keputihan: definisi, penyebab, dan dampak
  - d) Peserta dapat memahami dan mengerti tentang kanker payudara antara lain: faktor risiko, pemeriksaan dan pencegahan
  - e) Peserta dapat memahami dan mengerti tentang waktu dan teknik pemeriksaan SADARI

c. Evaluasi

1. Struktur

Peserta yang hadir adalah sebanyak 35 orang remaja putri dari kelas X-XI. Penyampaian diberikan secara informatif dan komunikatif sehingga menarik minat para peserta.

2. Proses

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari 13.00-15.00 WIB. Acara dibagi menjadi 2 sesi. Secara umum, proses pelaksanaan berjalan lancar. Waktu pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan awal. Peserta tampak antusias aktif bertanya mengenai materi maupun konsultasi.

3. Hasil

Hasil akhir dari pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi remaja dan mencegah kanker payudara dengan pemeriksaan SADARI

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan yang mendapatkan respon baik, terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh kegiatan. Rentang usia peserta pengabdian ini adalah 15-18 tahun dari kelas X-XI.



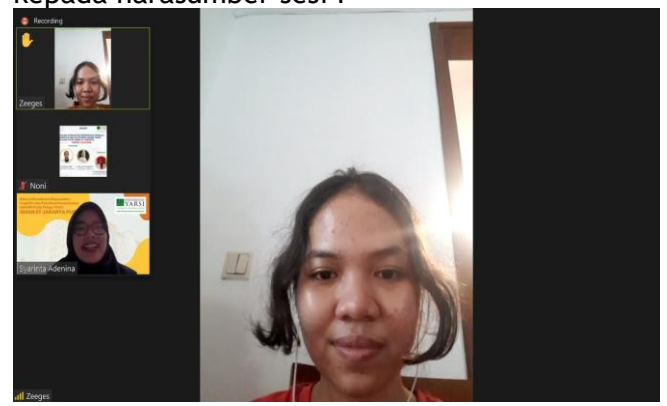
Gambar 2. Pemberian materi kesehatan reproduksi remaja dan keputihan



Gambar 3. Pertanyaan dari peserta yang hadir kepada narasumber sesi I



Gambar 4. Pemberian materi kanker payudara dan pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)



Gambar 5. Bukti kehadiran seluruh peserta

Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan penilaian melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi mengenai keputihan dan kanker payudara. Pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Setelah dilakukan *pretest-posttest* didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan mengenai organ reproduksi, perubahan fisik remaja, dan definisi keputihan. Sebagian besar siswi sudah mengetahui mengenai hal tersebut diduga karena adanya peran pengalaman. Pengalaman merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pengalaman adalah sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pula pengetahuan yang didapatkan. (Darsini et al., 2019) Dalam hal ini, diketahui bahwa sebanyak 97,1% peserta pernah mengalami keputihan. Selain itu, meskipun belum ada penyuluhan khusus mengenai keputihan, namun 62,9% diantaranya sudah pernah mendapat edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan hasil survei juga diketahui bahwa siswi sudah dapat mengakses informasi sendiri. Informasi mengenai kesehatan reproduksi bersumber mulai dari yang paling banyak hingga paling sedikit yaitu media sosial, guru, media tulis (buku, poster, dan spanduk), orang tua dan guru.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar dimana terjadi proses perubahan kearah yang lebih baik dari individu, kelompok atau masyarakat. (Andriani et al., 2020) Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti penyuluhan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat. (Bancin & Christy, 2020) Karena adanya situasi pandemi covid-19, maka tim melaksanakan penyuluhan secara daring. Penyuluhan daring membutuhkan usaha yang lebih besar dari semua pihak baik penyuluh maupun siswi untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Namun, kharisma dkk menjelaskan manfaat positif dalam pembelajaran daring terhadap pengetahuan serta pelaksanaan pembelajaran daring. (Prastyo, 2021) Setelah penyuluhan diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswi mengenai cara penularan infeksi saluran reproduksi, penyebab keputihan dan dampak keputihan sebanyak 20%, 20%, dan 34,3%. Hal ini sesuai dengan laporan Dewi yang melaporkan efektivitas pemberian pendidikan kesehatan tentang keputihan terhadap pengetahuan dan dikap remaja putri SMKN 6 Palembang sebanyak 51,2%. (Panghiyangani et al., 2018) Fauziah dkk juga melaporkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap pencegahan keputihan. (Andriani et al., 2020) Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, siswi diharapkan akan mengalami perubahan terhadap perilaku. Mokodongan dan Juliana dkk menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan terhadap remaja. (Panghiyangani et al., 2018)

Materi penyuluhan yang kedua adalah kanker payudara dan demonstrasi SADARI. Dari hasil *pretest* dan *posttest* diketahui, terdapat peningkatan pengetahuan mengenai faktor resiko, pencegahan, pemeriksaan deteksi

kanker payudara dan waktu pemeriksaan SADARI sebanyak 17,1%, 42,9%, 28,6% dan 31,4%. Peningkatan pengetahuan ini menandakan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 27 Jakarta Pusat. Pengetahuan yang buruk dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan kegiatan SADARI. Pengetahuan dapat diperoleh dari hal yang bersifat formal misalnya pendidikan, seminar, pelatihan sedangkan non formal dapat diperoleh seseorang dari orang lain, media cetak maupun elektronik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia dan media massa/ sumber informasi. Laporan Dewi dkk pada remaja putri di MAN 1 sukabumi menyebutkan sebanyak 36% responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI dari sumber informasi manapun. Hal ini menunjukkan bahwa paparan informasi pada remaja usia sekolah menengah atas mengenai kanker payudara terbatas. (Dewi et al., 2021)

Padahal tindakan SADARI ini sangat perlu dan efektif untuk mulai dilakukan pada tahap remaja karena merupakan saat yang tepat untuk mulai melakukan usaha preventif deteksi dini terjadinya penyakit kanker payudara. (Dewi et al., 2021) Dengan pengetahuan yang meningkat dan informasi yang tepat, diharapkan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan faktor resiko kanker payudara dan deteksi kanker payudara dengan SADARI semakin meningkat. Sehingga kanker payudara dapat ditemukan pada stadium awal yang akhirnya meningkatkan tingkat kesembuhan pada pasien. (Marfianti, 2021)

Tabel 1. Hasil *pretest-posttest* berdasarkan materi/topik

Materi	<i>Pretest</i> (Jawaban Benar dalam %)	<i>Posttest</i> (Jawaban Benar dalam %)
Organ Reproduksi	97,1%	97,1%
Perubahan Fisik Remaja	88,6%	88,6%
Penularan Infeksi Saluran Reproduksi	51,4%	71,4%
Definisi Keputihan	97,1%	94,3%
Penyebab Keputihan	65,75%	85,7%
Dampak Keputihan	28,6%	62,9%
Faktor Resiko Kanker Payudara	65,7%	82,8%
Pencegahan Kanker Payudara	20%	62,9%
Pemeriksaan Deteksi Kanker Payudara	54,3%	82,9%
Waktu Pemeriksaan Sadari	48,6%	80%

Secara keseluruhan diketahui bahwa terdapat perubahan pengetahuan dari tingkat pengetahuan kurang menjadi baik dan cukup. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase pelajar dengan pengetahuan baik sebesar 34,28% serta penurunan persentase pelajar dengan pengetahuan kurang sebelum penyuluhan dari 37,14% menjadi 14,29%. Menurut Green, suatu perilaku ditentukan oleh faktor predisposisi misalnya



pengetahuan, sikap, keyakinan, adat istiadat, tradisi dan sebagainya. (Herawati et al., 2019)Setiowati membuktikan bahwa pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan siswa kelas 2 di SMK Islam Wijaya Kusuma Jakarta Selatan. (Setiowati, 2014)

Tabel 2. Tingkat pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan sesudah

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pengetahuan Kurang	37,14%	14,29%
Pengetahuan Cukup	48,57%	37,14%
Pengetahuan Baik	14,29%	48,57%

## 5. KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja dan pelatihan pemeriksaan SADARI terbukti mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai definisi kesehatan reproduksi, organ reproduksi, perubahan fisik yang terjadi, masalah-masalah pada organ reproduksi, keputihan dan mampu memahami serta mendeteksi kanker payudara secara dini menggunakan pemeriksaan SADARI.

Dari pengabdian masyarakat ini, kami harapkan tetap dilakukan pemantauan sebagai tindak lanjut dari tahap evaluasi. Selain itu, kami menyadari adanya keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara online. Kami merekomendasikan agar dipilih duta kesehatan yang menjangkau siswi secara langsung. Selain itu, kami harap pelaksanaan pengabdian masyarakat terutama pelatihan dapat dilakukan secara langsung/tatap muka dengan duta kesehatan sekolah.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Afritayeni, Yanti, P. D., & Angrainy, R. (2018). Analisis perilaku seksual berisiko pada remaja terinfeksi HIV dan AIDS. *Jurnal Endurance*, 3(1), 69-81.
- Andriani, Y., Maidaliza, & Alvaensi, R. I. (2020). Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Telenursing Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(2), 81-87.
- Baharza, S. N., & Putri, D. U. P. (2019). Penyuluhan Mengenai Perilaku SADARI dalam Upaya Mengatasi Kanker Payudara Pada Siswa SMA Negeri II Kotabumi Lampung Utara. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(April), 47-51.
- Bancin, L. J., & Christy, J. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencemaran Sampah Makroplastik Dan Mikroplastik Pada Mahasiswa Prodi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan Stikes Imelda. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 5(2), 156-164.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). PENGETAHUAN; ARTIKEL REVIEW. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107.
- Dewi, R., Lisdyani, K., & Budhiana, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

- Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(1), 68-78.
- Febria, C. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi-Siswi MTSN Koto Tangah Padang. *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 87-93.
- Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M., & Novita, T. (2019). Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Dimasejati*, 1(1), 40-51.
- Keswara, U. R., & Wardiyah, A. (2018). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Bagi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 14 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 86-90.
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri ( SADARI ) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari*, 03(01), 25-31.
- Mariza, A., Susilawati, & Yuviska, I. A. (2020). Penyuluhan Tentang Fluor Albus (Keputihan) Pada Remaja Putri Di SMPN 27 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 244-249.
- Maysaroh, S., & Mariza, A. (2021). Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 104-108.
- Megawati, M., Adnani, S. S., & Rahman, S. (2020). Hubungan Tingkat Stres dengan Gejala Vaginitis pada Mahasiswi Program Studi Kedokteran FK UNAND 2019. 95-103.
- Pamudji, R., Saraswati, N. A., Gialini, W. U., & Purwoko, M. (2019). Hubungan Antara Cara Mencuci Vagina Dengan Timbulnya Vaginitis Pada Pelajar SMA. *Syifa Medika*, 10(1), 72-78.
- Panghiyangan, R., Arifin, S., Fakhriadi, R., Kholishotunnisa, S., Nurhayani, A. S., & Herviana, N. S. (2018). Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(1), 18-24.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Empathy*, 2(1), 8-12.
- Pramesti, N. H., Milda, Abidin, M. Z., & Srihamid, N. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Untuk Remaja Di Kelurahan Slipi Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 302-307.
- Prastyo, Y. (2021). Efektifitas Penyuluhan Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Pencegahan Keputihan. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 106-112.
- Purbono, I. A., Prabawati, M., & Tarma. (2015). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal FamilyEdu*, 1(2), 135-149.
- Rahmadhani, W., & Asti, A. D. (2020). Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pendampingan Kelompok Terapeutik di Desa Indrosari, Kecamatan Buluspesantren, Kebumen. *Jurnal EMPATI*, 1(1), 51-55.
- Setiowati, D. (2014). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Di Smk Islam Wijaya Kusuma Jakarta Selatan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 9(2), 86-93.
- Silalahi, V. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi

- Remaja Di Taruna Swastika Yuwana, Desa Laban Kulon Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), 1034-1042.
- Suhaid, D. N., Wardani, D. W. K. K., Aningsih, B. S. D., Manungkalit, E. M., & Kusmiyanti, M. (2022). Deteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara Dengan Pemeriksaan IVA serta SADANIS di Perumahan Kartika Sejahtera Kelurahan Sasak Panjang Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 406-414.
- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93-102.
- Susanti, A. I., & Indraswari, N. (2020). Literasi Informasi Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 87-94.
- Tunagrahita, P. D. (2021). Pendidikan Kesehatan Menstrual Hygiene Genitalia Pada Remaja Tunagrahita. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 386-392.
- Yasmin, I. F., Djannatun, T., & Widiyanti, D. (2021). Edukasi Dengan Permainan Edukatif “Kartu Pintar Yarsi HIV - AIDS CARE” DI SMA 27 JAKARTA. *Info Abdi Cendikia*, 2(2), 94-99.